

**RINGKASAN PUBLIK
PT. BUKIT BATU HUTANI ALAM**

KATA PENGANTAR

Dalam rangka untuk mengetahui gambaran suatu perusahaan sangat diperlukan paparan informasi yang dijabarkan dalam Ringkasan Publik. Paparan informasi PT. Bukit Batu Hutani Alam memuat sejarah berdirinya perusahaan, kepengurusan (organisasi), deskripsi areal, kegiatan inti (operasional) yang dilakukan seperti perencanaan, sistem silvikultur, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, perlindungan dan pengamanan hutan, pemanenan, serta alur tata usaha kayu.

Selain kegiatan diatas PT. Bukit Batu Hutani Alam telah melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang meliputi kawasan lindung, areal kawasan produksi tidak efektif dan areal kawasan produksi efektif. PT. Bukit Batu Hutani Alam juga sangat peduli terhadap sosial masyarakat disekitar perusahaan. Komitmen ini dituangkan dalam bentuk kebijakan pembangun sosial masyarakat dengan konsep membangun dan mengembangkan pola kemitraan.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Ringkasan Publik ini, kami mengucapkan terimakasih. Diharapkan semoga Ringkasan Publik ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Bengkalis, April 2018

Penyusun

I. GAMBARAN PERUSAHAAN

1.1. Identitas Perusahaan

Tabel 1. Identitas Perusahaan PT. BBHA

1	Nama Unit Manajemen	PT. Bukit Batu Hutani Alam
2.	Alamat	<u>Kantor Pusat :</u> Jl. Pakning-Dumai RT. 03/RW. 03 Desa Sukajadi Kec. Bukit Batu Kabupaten Bengkalis <u>Kantor Riau :</u> Jl. Arifin Ahmad No. 1, Pekanbaru-Riau
3.	Lokasi Unit Manajemen	Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau
4.	SK IUPHHK	SK Menhut Nomor 365/Kpts-II/2003 tentang Pemberian Hak Pengusahaan Hutan Tanaman kepada PT. BBHA atas areal hutan seluas ± 33.605 ha di Provinsi Riau pada tanggal 30 Oktober 2003.
5.	SK Penetapan Tata Batas Areal Kerja IUPHHK-HTI PT. BBHA	SK. Menteri Kehutanan Nomor 84/Menhut- II/2009 tanggal 5 Maret 2009 seluas 32.208 ha
6.	Sejarah UMH	<ul style="list-style-type: none">• Akta pendirian perusahaan PT. BBHA berdasarkan akta No. 34 yang dibuat oleh Notaris Darmansyah, SH pada tanggal 22 Maret 2002.• PT. BBHA mendapat persetujuan izin usaha sesuai SK Menhut No. 84/Menhut-II/2009 pada tanggal 5 Maret 2009 seluas ±32.208 Ha.• Pada tanggal 28 Oktober 2011 terjadi perubahan kepengurusan PT. Bukit Batu Hutani Alam dengan Akta No. 08 yang dibuat oleh Notaris Heleni Ritliany, SH di Jakarta• Pada tanggal 12 Februari 2015 terjadi perubahan kepengurusan PT. Bukit Batu

		<p>Hutani Alam dengan Akta No. 11 yang dibuat oleh Notaris Heleni Ritliany, SH di Jakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terjadi perubahan RKUPHHK-HTI PT. BBHA dengan menyesuaikan Peraturan MenLHK no P.17 tentang Restorasi Gambut, yang sudah disahkan oleh Dirjen PHPL dengan No. SK 6128/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/11/2017 pada 14 November 2017 untuk periode 2017-2026.
--	--	--

1.2. Visi Misi Perusahaan

PT. Bukit Batu Hutani Alam memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi dan Misi berikut:

Visi

“Menjadi perusahaan kehutanan kelas dunia, yang mempraktikkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi dan ramah lingkungan.”

Misi

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi sebagai sumber bahan baku pulp dengan harga terbaik dan rendah resiko.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi tinggi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan negara.

1.3. Kebijakan – Kebijakan Perusahaan

1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP

Kebijakan Komitmen 1: APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

Kebijakan Komitmen 2: APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan

penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

Kebijakan Komitmen 3: APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

Kebijakan Komitmen 4: APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan satu dari tiga aspek kelestarian yang harus dapat diwujudkan dalam praktik pengelolaan hutan berkelanjutan, oleh karena itu PT BBHA berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut :

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
- Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (*High Conservation Value*) dan stok karbon tinggi (*High Carbon Stock*) sesuai prinsip kehati-hatian.
- Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat.
- Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi dan kimia.

- Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.
- Melakukan pengendalian spesies eksotik invasif yang terdapat di areal Kawaan Lindung,

1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi

PT Bukit Batu Hutani Alam, sebagai perusahaan hutan tanaman yang memasok bahan baku kayu pada industri pulp dan kertas lingkup APP, berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Lestari (PHL). Untuk mencapai komitmen tersebut PT BBHA menerapkan praktik-praktik pengelolaan hutan sebagai berikut:

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial.
- Membangun hutan tanaman industri dengan menggunakan sumber bahan tanaman unggul yang bukan merupakan hasil rekayasa genetika atau *Genetically Modified Organism (GMO)*, didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan upaya perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
- Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (volume dan luas).
- Menerapkan sistem pemanenan yang efektif, efisien, ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.

1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial

PT BBHA memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan disemua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan, serta berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, PT BBHA berkomitmen :

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai

konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

- Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*indigenous people*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- Menerapkan prinsip-prinsip *Free Prior and Informed Consent* (FPIC) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat di dalam dan sekitar wilayah konsesi dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).
- Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- Menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencapai *zero accident*.
- Menyelesaikan konflik dan keluhan/*grievance* secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan.
- Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- Keterbukaan akses informasi kepada publik.

1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT BBHA sebagai berikut :

- Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan yang aman dan sehat dalam bekerja.
- Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk di dalamnya tentang pemahaman terhadap HIV/AIDS dan cara pencegahan/penanggulangannya.
- Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.
- Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor dan orang yang berada di tempat kerja untuk mematuhi.
- Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

1.3.6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja

PT BBHA berkomitmen dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja, serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai dengan yang tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut PT BBHA menerapkan hal-hal sebagai berikut :

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan Konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan Konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
- Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan Konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang Sama Bagi Pekerja Pria dan Wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan.
- Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.
- Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dan daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui

dan ditetapkan melalui undang-undang dan diikat dalam kontrak kerja.

- Memastikan bahwa peraturan perusahaan telah sesuai dengan semua peraturan perundangan yang berlaku, khususnya yang terkait dengan : hari kerja dan hari libur ; jam kerja dan jam istirahat ; jam kerja regular, jam kerja lembur dan jam istirahat lembur ; prinsip kesukarelaan pekerjaan lembur serta besaran kompensasi pekerjaan lembur.
- Melarang keras segala bentuk pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang.
- Memastikan terpenuhinya fasilitas kerja dan tempat tinggal yang layak bagi pekerja.
- Membangun mekanisme pengaduan dan keluhan pekerja secara bertanggungjawab dan terbuka.
- Memastikan penerapan sistem K3 dalam semua lingkup pekerjaan

1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

- a. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
- b. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
- c. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
- d. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

- a. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
- b. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
- c. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
- d. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
- e. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan

PT. Bukit Batu Hutani Alam berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Bukit Batu Hutani Alam berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

- a. **Hadiah dan hiburan (*Gift and Enternaiment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.
- b. ***Self-Dealing***, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
- c. **Kepentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk

kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.

- d. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
- e. **Company Assets Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
- f. **Confidentiality Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

II. KONDISI UMUM PT. BUKIT BATU HUTANI ALAM

II.a. Gambaran Umum

Tabel 2. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. BBHA

No	Uraian	Deskripsi
1	Geografis	101° 38' 52,555" BT - 101° 55' 48,000" BT dan 1° 16' 20,866" LU - 1° 38' 34,800" LU
2	Luas	32.208 ha
3	Administrasi Pemerintahan Pemerintahan	Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau
4	Wilayah Pemangkuhan Hutan	Dinas Kehutanan Provinsi Riau
5	Wilayah Daerah Aliran Sungai	DAS Bukit Batu dan DAS Pelentung
6	Batas Wilayah : Sebelah Utara Sebelah Selatan Sebelah Timur Sebelah Barat	- Areal Penggunaan Lain - Eks KTH Wana Jaya - Eks HPH PT Dexter Timber Perkasa Indonesia - Hutan Suaka Margasatwa Bukit Batu - IUPHHK-HTI PT Sekato Pratama Makmur - Eks HPH PT Sri Buana Dumai

Sumber: Dokumen RKU Periode 2017 – 2026

II.b. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Jenis-jenis flora fauna yang ada di areal PT. BBHA adalah sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 3. JenisFlora dan Fauna di PT. BBHA

No.	Spesies Flora	Nama Umum	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	PP R.I	Loka I
1	<i>Acriopsis javanica</i>	Anggrek bawang		Ap II		
2	<i>Anisoptera marginata</i>	Mersawa	EN			
3	<i>Bromheadia finlaysoniana</i>	Anggrek goyang		Ap II		
4	<i>Bulbophyllum vaginatum</i>	Anggrek -		Ap II		
5	<i>Calanthe triplicate</i>	Anggrek tanah		Ap II		
6	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Perepat	VU			
7	<i>Cymbidium pubescens</i>	Anggrek lidah ular		Ap II		
8	<i>Cyrtostachys renda</i>	Pinang Merah			√	
9	<i>Gonystylus bancanus</i>	Ramin	VU	Ap II		
10	<i>Grammaphyllum</i>	Anggrek tebu			√	

	<i>speciosum</i>					
11	<i>Koompassia malaccensis</i>	Kempas				√
12	<i>Nepenthes ampullaria</i>	Kantong semar		Ap II	√	
13	<i>Nepenthes gracilis</i>	Kantong semar		Ap II	√	
14	<i>Nepenthes rafflessiana</i>	Kantong semar		Ap II	√	
15	<i>Shorea platycarpa</i>	Meranti merah	CR			
16	<i>Shorea teysmanniana</i>	Meranti bunga	EN			
17	<i>Shorea uliginosa</i>	Meranti buaya	VU			
18	<i>Vatica pauciflora</i>	Resak	EN			
19	<i>Batagur baska</i>	Biuku	CR	App I	X	
20	<i>Batagur borneoensis</i>	Tuntung	CR	App II		

No	Nama Indonesia	Nama ilmiah	Perlindungan		
			IUCN	CITES	RI
AVES					
1	Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>			√
2	Kuntul kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>			√
3	Bangau tong-tong	<i>Leptoptilus javanicus</i>	VU		√
4	Baza hitam	<i>Aviceda leuphotes</i>		II	√
5	Elang alap jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>		II	√
6	Elang brontok	<i>Nisaetus cirrhatus</i>		II	√
7	Elang ikan kepala kelabu	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>		II	√
8	Elang ular bido	<i>Spilornis cheela</i>		II	√
9	Elang wallace	<i>Nisaetus nanus</i>	VU	II	√
10	Elang perut karat	<i>Hieraetus kienerii</i>		II	√
11	Sikep madu asia	<i>Pernis ptilorhynchus</i>		II	√
12	Alap-alap capung	<i>Microhierax fringillarius</i>		II	√
13	Betet ekor-panjang	<i>Psittacula longicauda</i>		II	
14	Serindit melayu	<i>Loriculus pusillus</i>		II	
15	Beluk ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>		II	
16	Luntur kasumba	<i>Harpactes kasumba</i>			√
17	Luntur putri	<i>Harpactes duvaucelii</i>			√
18	Cekakak belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>			√
19	Pekaka emas	<i>Pelargopsis capensis</i>			√
20	Raja udang meninting	<i>Alcedo meninting</i>			√
21	Udang punggung merah	<i>Ceyx rufidorsa</i>			√
22	Eggang kelihingan	<i>Anorrhinus galeritus</i>		II	√
23	Kangkareng hitam	<i>Anthracoceros malayanus</i>		II	√
24	Kangkareng perut putih	<i>Anthracoceros albirostris</i>		II	√

25	Julang emas	<i>Aceros undulatus</i>		II	√
26	Julang jambul hitam	<i>Aceros corrugatus</i>		II	√
27	Rangkong badak	<i>Buceros rhinoceros</i>		II	√
28	Rangkong papan	<i>Buceros bicornis</i>		II	√
29	Kipasan belang	<i>Rhipidura javanica</i>			√
30	Tiong emas	<i>Gracula religiosa</i>		II	√
31	Burung madu belukar	<i>Anthreptes singalensis</i>			√
32	Burung madu kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>			√
33	Burung madu pengantin	<i>Nectarinia sperata</i>			√
34	Burung madu rimba	<i>Hypogramma hypogrammicum</i>			√
35	Burung madu sepah raja	<i>Aethopyga siparaja</i>			√
36	Pijantung besar	<i>Arachnothera robusta</i>			√
37	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>			√
38	Pijantung tasmak	<i>Arachnothera flavigaster</i>			√
MAMALIA					
1	Harimau Sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	CR	I	√
2	Owa ungko	<i>Hylobates agilis ungko</i>	EN	I	√
3	Lutung bergaris	<i>Presbytis femoralis</i>		II	√
4	Kucing batu	<i>Pardofelis marmorata</i>	VU	I	√
5	Kukang	<i>Nycticebus coucang</i>	VU	II	√
6	Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>	VU	I	√
7	Berang-berang	<i>Lutra perspicilata</i>		II	√
8	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	EN	II	√
9	Babi janggut	<i>Sus barbatus</i>	VU		
10	Kancil	<i>Tragulus javanicus</i>			√
11	Kucing hutan	<i>Prionailurus bengalensis</i>	VU	II	√
12	Rusa	<i>Rusa unicolor</i>			√
13	Jelarang	<i>Ratufa bicolor</i>		II	√
14	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	VU	II	
15	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>		II	√
16	Kalong	<i>Pteropus vampirus</i>		II	√
REPTIL					
1	Biawak, biancak	<i>Varanus salvator</i>		II	
2	Kobra, tedung	<i>Naja sumatrana</i>		II	
3	Tedung	<i>Ophiophagus hannah</i>	VU	II	
4	Sanca kembang, sawa	<i>Broghammerus reticulatus</i>		II	
5	Biuku	<i>Batagur baska</i>	CR	I	√
6	Tuntung	<i>Batagur borneoensis</i>	CR	II	
7	Kuya batok	<i>Cuora amboinensis</i>	VU	II	
8	Kura-kura gading	<i>Orlitia borneoensis</i>	EN	II	√
9	Kura-kura pipi putih	<i>Siebenrockiella crassicollis</i>	VU	II	

10	Labi-labi	<i>Amyda cartilaginea</i>	VU	II	
11	Buaya muara	<i>Crocodylus porosus</i>		II	√
12	Sinyulong	<i>Tomiodon schlegelii</i>	VU	I	√

Sumber : Laporan HCV 2014

Keterangan,

Mg : Burung migrasi

CITES : Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora

IUCN : International Union for the Conservation of Nature

RI : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 7 tahun 1999

II.c. Tata Ruang

RKUPHHK-HTI yang disusun didasarkan pada perubahan tata ruang hutan tanaman yaitu menyesuaikan dengan ketentuan baru sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.17/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.12/MENLHK-II/2015 tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri. Berikut tabel pembagian tata ruang PT. BBHA:

Tabel 4.Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT. BBHA

No	Rencana Peruntukan	Luas		Keterangan
		Ha	%	
1	Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut			*) Areal FLEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas ± 30.381 Ha
a	Buffer Zone SM	1.285	3,99	
	- Gambut dengan Fungsi Lindung*)	952	2,96	□ Tanaman Pokok yang ditetapkan sebagai FLEG dapat dipanen 1 (satu) kali daur dan tidak dapat ditanami kembali □ Tanaman Kehidupan yang ditetapkan sebagai FLEG dapat dipanen 1 (satu) kali daur dan diganti dengan tanaman lokal □ Persentase Tanaman Kehidupan sebagaimana Permen-LHK No. P.17/MenLHK/II/2015 dapat dipenuhi dari areal FLEG dengan pemanfaatan HHBK
	- Gambut dengan Fungsi Budidaya**)	333	1,03	
b	Sempadan Sungai	185	0,57	□ Persentase Tanaman Kehidupan sebagaimana Permen-LHK No. P.17/MenLHK/II/2015 dapat dipenuhi dari areal FLEG dengan pemanfaatan HHBK
	- Gambut dengan Fungsi Lindung*)	95	0,29	
	- Gambut dengan Fungsi Budidaya**)	90	0,28	
c	KPPN	304	0,94	□ Persentase Tanaman Kehidupan sebagaimana Permen-LHK No. P.17/MenLHK/II/2015 dapat dipenuhi dari areal FLEG dengan pemanfaatan HHBK
	- Gambut dengan Fungsi Lindung*)	304	0,94	
	- Gambut dengan Fungsi Budidaya**)	-	-	
d	DPSL	1.481	4,60	□ Persentase Tanaman Kehidupan sebagaimana Permen-LHK No. P.17/MenLHK/II/2015 dapat dipenuhi dari areal FLEG dengan pemanfaatan HHBK
	- Gambut dengan Fungsi Lindung*)	905	2,81	
	- Gambut dengan Fungsi	576	1,79	

	Budidaya**)		
e	Fungsi Ekosistem Gambut	28.315	87,91
	- Gambut dengan Fungsi Lindung*)	28.125	87,32
	- Gambut dengan Fungsi Budidaya**)	190	0,59
	Jumlah 1	31.570	98,02
2	Tanaman Pokok	159	0,50
	- Tanaman Pokok	147	0,46
	- Sarana Prasarana	12	0,04
3	Tanaman Kehidupan	479	1,49
	- Tanaman Kehidupan	438	1,36
	- Sarana Prasarana	41	0,13
Luas Areal IUPHHK-HTI		32.208	100,00

Sumber : RKUPHHK-HT PT. BBHA periode 2017-2026

II.d. Penentuan Jenis Tanaman

Areal kerja PT. BBHA hampir seluruhnya berupa daerah rawa bergambut. Dari beberapa pilihan yang mungkin dikembangkan pada areal tersebut, *Acacia crassicarpa* merupakan jenis yang paling cocok. Oleh karena itu, perusahaan memutuskan tanaman yang akan dikembangkan adalah jenis cepat tumbuh yaitu jenis *Acacia crassicarpa* sebagai jenis utama.

II.e. Sistem Silvikultur

Silvikultur adalah ilmu untuk membangun, memelihara, dan melakukan permudaan hutan guna memperoleh hasil hutan yang lestari dengan memperhatikan aspek biofisik dan sosial. Di Indonesia dikenal beberapa sistem silvikultur seperti TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), TPTJ (Tebang Pilih Tanam Jalur), TR (Tebang Rumpang), THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan).

Untuk di perusahaan HTI sistem silvikultur yang digunakan saat ini adalah **sistem silvikultur THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan)**. Pada sistem ini semua pohon memiliki nilai ekonomi, karena jenis maupun ukurannya ditebang untuk dimanfaatkan. Kecuali untuk jenis pohon tertentu yang dilindungi oleh Undang-Undang yang berlaku.

Sistem THPB adalah sistem silvikultur yang meliputi penebangan habis semua pohon yang terdapat dalam tegakan hutan, sedangkan permudaannya dilakukan dengan mengadakan penanaman kembali pada areal bekas tebangan habis tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh tegakan hutan baru yang seumur dan bernilai tinggi sesuai dengan tujuan perusahaan.

II.f. Kondisi Sosial Ekonomi

• Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

Mengingat desa-desa yang berada di sekitar pantai, maka sebagian warga juga bekerja sebagai nelayan utamanya masyarakat yang berasal dari Desa Tenggayun dan Desa Bukit Batu. Mata pencaharian lainnya yaitu sebagai PNS dan wirausaha/pedagang serta pekerjaan informal lainnya. Berdasarkan data dari desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Bukit Batu pada bulan Desember Tahun 2014, hampir di setiap desa/kelurahan sudah memiliki usaha di bidang jasa seperti Bengkel sepeda, motor, mobil & alat elektronik, usaha fotokopi, pangkas rambut, salon kecantikan, bengkel las dan persewaan alat – alat pesta.

Areal kerja PT.BBHA berada dalam wilayah Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Saat ini PT. BBHA lebih banyak berhubungan dengan masyarakat di wilayah Kecamatan Bukit Batu. Ada banyak desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Bukit Batu, namun hanya beberapa desa yang lokasinya berada di sekitar areal kerja PT. BBHA, diantaranya yaitu: Desa Sepahat, Tenggayun, Parit I Api-Api dan Desa Tanjung Leban. Dengan program CSR perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan pengembangan ekonomi masyarakat disekitar konsesi HTI, melalui peningkatan kesempatan kerja dan peluang kerja, menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, beasiswa, peningkatan skill, dan infrastruktur.

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. BUKIT BATU HUTANI ALAM

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Bukit Batu Hutani Alam dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

III.1. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. BBHA telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Luasareal kerja PT. BBHA ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No: SK 84 / Menhut-II/ 2009, tanggal 5 Maret 2009 tentang penetapan batas areal kerja PT. BBHA atas areal kerja hutan produksi seluas 32.208 Ha. Realisasi pengukuran dan pemancangan batas definitif dilapangan dengan jarak datar lurus sepanjang 96.708,29 meter ditambah pengukuran ikatan sepanjang 7.176,9 meter telah temu gelang.

3. Rencana PWH/Pengadaan Sarana dan Prasarana

PT. BBHA melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan base camp, dan sarana prasarana lainnya. Standar teknis PWH telah ditetapkan secara internal oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk dan batasan teknisnya bagi pelaksana di lapangan.

Dalam pelaksanaannya perusahaan telah membangun kanal primer, kanal sekunder, dan parit tersier. Sehingga PWH tahun berikutnya adalah pemeliharaan jalan dan kanal yang sudah ada.

Tabel 5.Rencana PWH sesuai RKU 2017 PT. BBHA

Tahun Kegiatan		Lokasi RKT		Rencana Pembukaan Wilayah Hutan			Keterangan
Urutan	Tahun	Lokasi RKT	Luas (Ha)	Jalan (Km)	Kanal Utama (Km)	Kanal Cabang (Km)	
I	2017	I	5.797		29	69,6	Pemeliharaan
II	2018	II	5.377	4,3	26,9	64,5	Pemeliharaan
II	2019	III	5.161		25,8	61,9	Pemeliharaan
IV	2020	IV	5.596		28	67,2	Pemeliharaan
V	2021	V	4.182		1	1	Pemeliharaan
Jumlah Daur I			26.113	4,3	110,7	264,2	

Sumber: RKU IUPHHK-HTI PT. BBHA Periode 2017-2026

Daftar sarana dan prasarana yang telah dibangun di PT. BBHA Tahun 2017, berikut terlampir:

Jenis	Jumlah	Keterangan
Mess Pimpinan	1	
Mess Tamu	2	
Instalasi Listrik		
Sekolahan	1	
Poliklinik	1	Dalam proses pengurusan perizinan dari POS P3K menjadi klinik
Mesjid	1	
Gereja	1	
Fasilitas Olahraga	3	(Lapangan Futsal, Betminton & Tenis Meja)
Bedeng Tabur		
Bedeng Sapih		
Camp Terapung	38	Plantation & Harvesting
Mess Karyawan HL	30	Nursery & Infrastruktur
Tower Air	5	
Mess Karyawan	29	
Mess Keluarga	19	
Kantor	1	
Gudang	2	
Workshop	1	
Kantin	1	
Rumah Staff	2	

4. Pengadaan Bibit

Pengadaan bibit dilakukan melalui di persemaian induk (*permanent nursery*), Sumber benih dari masing-masing jenis bibit yang diproduksi yaitu :

1. Tanaman Pokok (*Acacia crassicarpa*). Pada awalnya sumber benih tanaman pokok didatangkan dari luar negeri yaitu Australia dan Papua Nugini. Namun, pada saat ini seluruh kebutuhan benih diperoleh dari R&D PT. Arara Abadi. Sebagian besar benih berupa biji dan sebagian lainnya berupa stek pucuk (*cutting implant*). Pada saat ini sedang diteliti pengadaan bibit dengan sistem kultur jaringan.
2. Tanaman Unggulan. Sumber benih tanaman unggulan setempat diperoleh dari biji lokal dan/atau cabutan (semai) dari alam yang disemai ulang di persemaian.
3. Tanaman Kehidupan. Sumber benih tanaman kehidupan diperoleh dari sumber lokal daerah Riau, terutama dalam bentuk biji/benih.
- 4.

Tabel 6. Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. BBHA

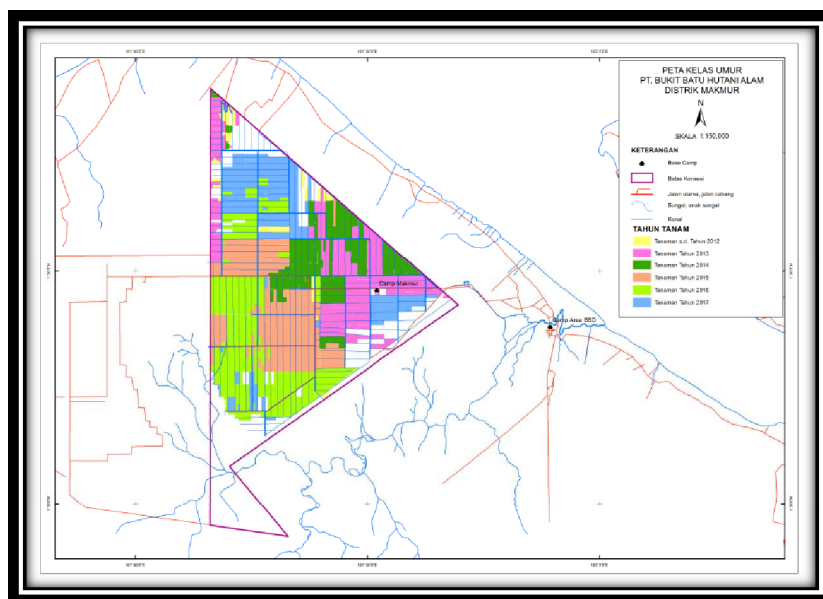
No.	RKT Tahun	Pembibitan (Btg)		Persentase Pencapaian
		Rencana	Realisasi	
1	2013	11.983,466	10.199,241	85.1%
2	2014	9.623,970	5.807,196	60.3%
3	2015	12.389,899	9.190,266	74.2%
4	2016	14.265,714	11.458,832	80.3%
5	2017	14.681.867	6.945.175	47,3%

5. Kelas Umur Tanaman

Kelas umur adalah suatu kumpulan atau kelompok hutan yang memiliki umur yang sama. Oleh karena itu angka riap yang diperoleh merupakan nilai rata-rata dari setiap plot pada masing-masing kelas umur tanaman. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Inovasi, KLHK, tahun 2015 menunjukkan jenis tanaman *Accasia crassicarpa* mempunyai daur optimal 5 tahun dengan riap pada kelas bonita V dapat mencapai 34,14 m³/ha/thn dan volume panen sebesar 170,72 m³/tahun. Berikut disajikan data kelas umur dan Peta Kelas umur tanaman HTI PT. BBHA:

Tabel 7. Data Kelas Umur Tanaman PT. BBHA

Sum of actual area			pyr2								
company	spatial_pl	spc_group	sd 2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Grand Total	
BBHA	KON	ACRA	40.81							40.81	
		Other			2.57					2.57	
	TNK	ACRA	4.12		580.71	676.34	20.9			28.44	1310.51
		AMAN			12.54						12.54
	Other		16.3								16.3
	TNU	ACRA		231.66	212.63	89.72			663.39	307.05	1504.45
		AMAN								24.98	24.98
TPO	ACRA	49.71	273.42	3638.05	2623.51	5021.33	5036.12	3220.91		19863.05	
	AMAN						139.36	336.65		476.01	
	EPEL	8.13								8.13	
BBHA Total			119.07	505.08	4446.5	3389.57	5042.23	5838.87	3918.03	23259.35	



Gambar 2. Peta Kelas Umur

6. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. BBHA menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

Tabel 8. Rencana dan Realisasi Penyiapan Lahan PT. BBHA

Tahun RKT	Satuan	Rencana	Realisasi	Persentase
2013	Luas (Ha)	4,948.80	3,705.40	74.9%
2014	Luas (Ha)	5,243.76	3,191.90	60.9%
2015	Luas (Ha)	6,491.84	4,755.50	73.3%
2016	Luas (Ha)	7,693.31	6,454.44	83.9%
2017	Luas (Ha)	6.751,24	6.233,19	92,30%

7. Penanaman

Acacia crassicarpa cocok dikembangkan di areal PT. BBHA, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

Tabel 9. Rencana dan Realisasi Penanaman PT. BBHA

Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Persentase
2013	6,534.06	5,561.20	85.1%
2014	5,247.53	3,166.41	60.3%
2015	6,755.67	5,011.05	74.2%
2016	7,778.47	6,248.00	80.3%
2017	8.005,38	3.786,90	47,3%

8. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada Standard Operating Procedure meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (singling), dan penyiangan (weeding). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

Tabel 10. Rekap penggunaan pupuk dan pestisida tahun 2017 PT. BBHA

Jenis	Volume pemakaian (liter/kg)	Keterangan
	2017	
Pestisida :		
Methyl Metsulfuron 20 WDG	375.820,00 (Gr)	

Glyphosat 480 AS	39.697,50 (Ltr)	
Saflufenacil	787.050,00 (Gr)	
Miracle	387.990,00 (MI)	
Pupuk :		
PTA-12	543.592,00 (Bag)	
Urea	-	
NPK	1.790.094,00 (kg)	
Cirp	1.420.341,00 (kg)	
Zincop	924,00 (kg)	

9. Pengukuran Riap Tanaman

Pembangunan Hutan Tanaman Industri bertujuan untuk meningkatkan nilai hutan produksi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Parameter kuantitatif nilai hutan produksi antara lain oleh jumlah batang, luas bidang dasar, pertumbuhan riap dan volume kayu yang dapat dimanfaatkan per satuan areal. Sedangkan secara kualitatif nilai hutan produksi ditentukan antara lain: struktur tegakan, bentuk batang, tinggi bebas cabang dan tidak cacat. Untuk mengetahui dan mengamati riap pertumbuhan tanaman tersebut perlu dibuat Petak Ukur Permanen (PUP) pada setiap kegiatan penanaman yang diamati secara periodik. Rekap per petak pertumbuhan tanaman PUP tahun 2016 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Pertumbuhan diameter, Tinggi dan Volume tegakan rata-rata tahun 2017

UMUR (Tahun)	CAI TINGGI (M)	CAI DIAMETER (Cm)	CAI VOLUME/HA (M3/Ha)
1	5.70	6.08	15.85
2	3.97	3.64	40.41
3	1.70	1.66	35.43
4	1.07	1.80	17.46
5	1.14	0.71	22.19

Sumber: Laporan PSP Tahun 2017

Tabel 12. Hasil Perhitungan Data Perkembangan Variabel Pengamatan PUP PT. BBHA.

Umur (bln)	Tinggi Average Acra	DBH Average Acra	Σ Btg Average Acra	Σ Phn Average Acra	Volume/Ha Average Acra	MAI Average Acra
12	5.66	5.44	1943	1534	14.79	14.79
24	10.44	8.76	1792	1476	63.80	31.90
36	13.13	10.65	1573	1345	104.61	34.87
48	14.26	12.06	1288	1106	119.69	29.92
60	15.21	11.51	1427	1213	134.55	27.17

Sumber: Laporan PSP Tahun 2017

10. Pemanenan

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT untuk menjamin kelestarian hasil (sustainable yield). Perusahaan telah merancang standar teknis pelaksanaan pemanenan (harvesting) yang efisien dan baik bagi kelestarian lingkungan. Berdasarkan jenis tanahnya, di PT. BBHA merupakan jenis tanah gambut, sehingga alur pemanenannya berbeda dengan tanah mineral. Rencana dan Realisasi pemanenan PT. BBHA dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13. Rencana dan realisasi pemanenan PT. BBHA

Tahun RKT	Satuan	Rencana	Realisasi	Persentase
2013	Volume (m3)	663,524.46	620,992.48	93.6%
2014	Volume (m3)	926,779.20	547,165.85	59.0%
2015	Volume (m3)	1,052,578.32	878,889.69	83.5%
2016	Volume (m3)	1,351,634.71	1,214,698.49	89.9%
2017	Volume (m3)	1.181.318,91	918.249,20	77,70%

11. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

1. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.

- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).
- Gulma, terdiri dari alang-alang (*Imperata cylindrica*), rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakistan.

Berikut data serangan hama penyakit tahun 2017:

Status hama penyakit	2017 (Ha)/(plot)	Keterangan
Kumbang ambrosia	4228,5	Pengecekan kesehatan Tanaman untuk HPT tercantum dalam satu plot.
Keriting daun		
Rayap		

Sumber: Data serangan hama penyakit

2. Konflik Lahan

Konflik lahan yang melibatkan masyarakat dengan perusahaan di Provinsi Riau sering terjadi. Konflik lahan itu terjadi karena masyarakat merasa lahan garapannya terdesak oleh aktivitas perusahaan atau juga perusahaan yang menggarap lahan yang diakui milik masyarakat. Konflik yang terjadi saat ini adalah konflik dengan perusahaan mengenai lahan perusahaan yang masuk dalam wilayah konsesi yang di garap oleh masyarakat untuk perkebunan sawit dan tanaman lainnya, seperti di desa Tanjung Leban dusun 3 Air Raja yang berada dalam konsesi PT. SPM dan dusun 2 yang secara lokasi berbatasan dengan konsesi PT. SPM. Tetapi dusun 1 (utama/pusat desa) berada di sekitar konsesi PT. BBHA dan desa Tanjung Leban berdasarkan kesepakatan hak pengelolaan merupakan desa binaan PT. BBHA.

3. Kebakaran Hutan dan Lahan

Potensi bahaya kebakaran hutan di areal kerja tergolong besar. Hal ini disebabkan oleh faktor iklim, kondisi lahan, dan faktor sosial. Dari segi sosial, masyarakat yang sebagian diantaranya masih menerapkan sistem pembakaran untuk membersihkan lahan pada musim kemarau juga membawa potensi kebakaran. Potensi ini menjadi lebih besar lagi karena terdapat bagian areal hutan tanaman yang berbatasan langsung dengan

lahan masyarakat, dimana sebagian besar masyarakat membuka lahan dengan cara dibakar. Sebagai bentuk antisipasi dini terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan, di distrik dibentuk Satuan Tugas Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan (**Satgasdamkarhutla**), pemasangan papan indeks bahaya kebakaran dan pembangunan menara api. Papan peringatan dan menara api tersebut dipasang pada tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menjadi informasi kondisi kerawanan bahaya kebakaran bagi setiap orang, baik karyawan perusahaan maupun masyarakat sekitar hutan. Berikut data kejadian kebakaran 2 tahun terakhir:

Perincian	2016	2017	Keterangan
• Jumlah kejadian kebakaran (kali)	Nihil	Nihil	Tidak ada Kejadian Kebakaran Hutan
• Luas yang terbakar (ha)	Nihil	Nihil	

III.2. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. BBHA yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bapedalda No. 660/Bapedal Prov/3564 pada tanggal 16 November 2002.

a. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. BBHA Berdasarkan RKU terbaru Periode 2017-2026 diantaranya adalah Daerah Pengungsian Satwa Liar (DPSL) dengan luas 1.481 Ha, KPPN dengan luas 304 Ha, Sempadan Sungai 105 Ha, dan Buffer Zone dengan luas 1.285 Ha. Rencana kegiatan pengelolaan kawasan lindung yang dilakukan adalah pemasangan batas, pemasangan papan peringatan, rehabilitasi berupa penanaman dan regenerasi alami, inventarisasi dan identifikasi flora fauna, penyuluhan kepada karyawan, kontraktor dan masyarakat, serta kegiatan patroli pengamanan kawasan lindung.

b. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi dan satwa yang tersebar di sekitar areal hutan diantara vegetasi dan satwa tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya. Pengelolaan dan

pemantauan Flora dan Fauna di PT. BBHA dimuat dalam bentuk laporan Biodiversiti Flora dan Fauna dan laporan Conservation Management Plan.

c. Pengelolaan Limbah B3

Kegiatan pembangunan HTI di PT. Bukit Batu Hutani Alam menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup mahluk hidup disekitarnya. Namun untuk di PT. BBHA pembangunan TPS LB3 sudah dibangun secara permanen. Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP-BBHA-E2-008 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

d. Pengelolaan dan Pemantauan NKT

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi NKT yang dilakukan oleh konsultan Ekologika. Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. BBHA. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

Tabel 14. Ringkasan penilaian awal NKT di areal konsesi PT. BBHA

NKT	Komponen	Ada	Tidak Ada
NKT 1. Kawasan yang mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang penting	1.1. Kawasan Lindung	√	
	1.2. Spesies Dilindungi dan hampir punah	√	
	1.3. Kawasan habitat spesies terancam dan dilindungi	√	
	1.4. Konsentrasi Temporal Penting	√	
NKT 2. Kawasan bentang alam yang penting bagi dinamika ekologi secara alami	2.1. Bentangan hutan	√	
	2.2. Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem	√	
	2.3. Kawasan yang berisi populasi yang mampu bertahan hidup	√	

NKT 3. Kawasan yang mempunyai ekosistem langka atau terancam punah	Kawasan hutan yang merupakan tipe utama ekosistem yang representatif	√	
NKT 4. Kawasan yang menyediakan jasa-jasa lingkungan alami	4.1. Kawasan untuk penyedia air dan pengendalian banjir bagi Masyarakat Hilir	√	
	4.2. Kawasan yang penting untuk pencegah erosi dan sedimentasi		√
	4.3. Kawasan hutan yang berfungsi sebagai sekat alam untuk mencegah kebakaran	√	
NKT 5. Kawasan hutan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal (misalnya ; subsisten, kesehatan)		√	
NKT 6. Kawasan hutan yang sangat penting untuk identitas budaya tradisi masyarakat lokal (kawasan budaya, ekologi, ekonomi dan agama bagi masyarakat lokal)		√	

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014 oleh PT. Ekologika Consultants.

e. Kegiatan Rehabilitasi

Komitmen perusahaan terhadap areal kawasan lindung adalah dengan menjaga dan merawat kawasan tersebut. Pengelolaan areal yang rusak pada kawasan lindung yaitu dengan dilakukan proses rehabilitasi. PT. BBHA melakukan kegiatan rehabilitasi untuk areal-areal yang teridentifikasi terdegradasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas kawasan lindung yang bernilai tinggi dapat terus terjaga dengan baik.

Tabel 15. Rencana dan Realisasi Kegiatan Rehabilitasi PT. BBHA

No	Tahun	Areal	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Keterangan
1	2013	KI-Bufferzone	2,6	2,6	Rehabilitasi KL Bufferzone
2	2014	KI-Bufferzone	-	-	
3	2015	KI-Bufferzone	-	-	
4	2016	KI-Bufferzone	29,2	29,2	11,2 Ha rehabilitasi 18 Ha Regenerasi Alami
5	2017	KI-Bufferzone	45		15 Ha Rehabilitasi 30 Ha Regenerasi Alami

f. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, bahaya perburuan satwa liar yang dilindungi dan gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

III.3. ASPEK SOSIAL

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Bentuk Kepedulian perusahaan HTI adalah mengembangkan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya seperti penanggulangan kemiskinan, menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, beasiswa, peningkatan skill, peningkatan daya beli masyarakat sekitar HTI, dan membantu membangun infrastruktur yang sangat diperlukan oleh masyarakat termasuk didalamnya fasilitas air bersih.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2017

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

IV.1. Aspek Produksi

Tabel 16. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Tahun 2017

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Keterangan
1	Tanam (Ha)	8.005,38	3.786,90	47,3%
2	Tebang (Ha)	6.751,24	6.233,19	92,3%
3	Produksi	1.181.318,91	918.249,20	77,7%
4	Tata Batas Konsesi (km)	-	-	Sudah temu gelang, sudah terbit SK tata batasNo: SK.84/Menhut-II/2009 tgl 05 Maret 2009
5	Survey Permanen Sample Plot			
	Jumlah Plot	101	101	100%
	Luas (Ha)	484.5	484.5	100%
6	Survey Pre Harvesting Inventory			
	Jumlah Plot	3007	3007	100%
	Luas (Ha)	6.751,24	6.751,24	100%

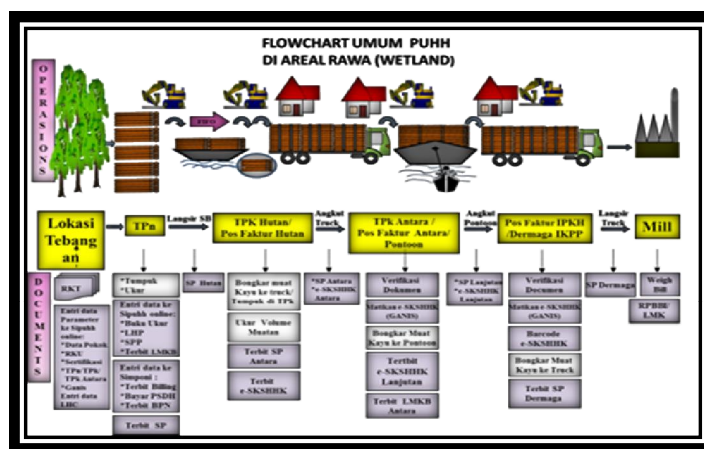
Dari tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan tebang, produksisudah terealisasi dengan hasil yang baik, Sementara untuk kegiatan tanam tidak berjalan baik disebabkan peraturan Permen LHK No. P17 yang telah ditetapkan hanya memperbolehkan tanaman pokok untuk 1 daur setelah itu tidak dapat ditanam kembali dengan tanaman pokok kecuali dipulihkan.

IV.1.1 Monitoring dan evaluasi CoC

CoC (*Chain of Custody*) adalah jalur yang dilalui bahan baku kayu dari petak kerja tebang sampai mill gate, termasuk setiap tahap pengelolaan, transformasi, transportasi, penyimpanan dimana langkah dari

simpul ke simpul pergerakan kayu. Metode yang digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi CoC antara lain dengan mereview dokumen, interview, dan observasi lapangan. Materi pelaksanaan monitoring dan evaluasi CoC antara lain implementasi proses CoC di setiap simpul pergerakan kayu yang mengacu sesuai SOP CoC, Pemahaman PIC dan petugas CoC di setiap simpul pergerakan kayu, serta kelengkapan implementasi dokumen-dokumen yang digunakan di setiap simpul pergerakan kayu.

Berdasarkan jenis tanah di PT. BBHA merupakan jenis tanah gambut, maka alur pemanenan yang dilakukan menggunakan cara yaitu alur Wetland, berikut gambar alur pemanenan PT. BBHA berikut:



Gambar 1. Alur lacak balak dilahan gambut

IV.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. BBHA berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan. Berikut tabel monev pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2017 PT. Bukit Batu Hutani Alam.

Tabel 17. Monev Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. BBHA Tahun 2017

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pengelolaan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1	Pembuatan dan pemasangan Singbort Hal kebakaran	Konsesi & Batas	25 Pc	25 Pc	Pembuatan & pemasangan.
2	Pemasangan dan Perawatan papan larangan Berburu.	Konsesi & Batas	5 Pc	5 Pc	Perawatan papan larangan
3	Sosialisasi Terpadu Terhadap Masyarakat	Desa Binaan	1 x	1 x	Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan Desa Binaan yang dilaksanakan di Desa Tanjung Leban, Desa Sepahat, Desa Tenggayun dan Desa Parit satu api-api
4	Pemasangan Tata Batas DAS	Kawasan Lindung	6,5 Km	6,5 Km	Pemasangan sesuai dengan penetapan area hasil study HCV & HCS
5	Pemasangan Tata Batas DPSL	Konsesi & Bufferzone	27. Km	27. Km	Perawatan & Monitoring di KI Bufferzon.
6	Sosialisasi Masyarakat (MPA)	Desa Binaan	1 x	1 x	Desa Binaan
7	Rehabilitasi Kawasan Lindung	KL Buffer Zone	45 ha		Rehabilitasi KL Bufferzone
8	Perawatan Tanaman Jelutung	Tanaman Kehidupan	5 Ha	5 Ha	Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan
9	Perawatan Tanaman Rehabilitasi	KL Buffer Zone	29,2 Ha	29,2 Ha	Rehabilitasi 11, 2 Ha dan Regenerasi Alami 18 Ha.
a. Vegetasi Dilindungi					
1	Perbanyakkan / koleksi jenis	KPPN	6500 Batang	6500 batang	Perawatan
2	Perawatan papan larangan	KPPN	1 pc	1pc	Perawatan.
3	Sosialisasi Vegetasi Yang Dilindungi	Desa tempatan dan Camp	1 x	1 X	Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan Desa Binaan yang dilaksanakan di Desa Tanjung Leban, Desa Sepahat, Desa Tenggayun dan Desa Parit satu api-api
b. Satwa dilindungi					
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	KPPN	1 pc	1Pc	Di pasang di Kawasan Lindung KPPN
2	Sosialisasi Larangan Berburu dan satwa yang dilindungi.	Desa tempatan dan Camp	1 x	1 X	Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan Desa Binaan yang dilaksanakan di Desa Tanjung Leban, Desa Sepahat, Desa Tenggayun dan Desa Parit satu api-api
B. Tanah dan Air					
1	Pengaturan water level dan perawatan bangunan air	Zona tata air	Harian	Setiap Hari	Untuk pemantauan water level dilaksanakan setiap hari dan perawantan dilakukan apa bila ada bangunan Air yang rusak.
2	Penggunaan pupuk, herbisida &	Nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk pemakaian pupuk dan herbisida disesuaikan

	pestisida sesuai rekomendasi				dengan rekomendasi standar yang berlaku.
3	Penanganan limbah B3	Gudang B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
4	Sosialisasi B3	Kantor distrik, camp kontraktor	All karyawan & Kontraktor	All karyawan & Kontraktor	Untuk sosialisasi terkait penanganan Limba B3 di laksanakan pada setiap karyawan & kontraktor petugas gudang, Genset, nursery dan Plantation.
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan					
1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
2	Pelatihan Kebakaran Hutan	Kantor Distrik	1 x	1 X	Untuk pelatihan Hal kebakaran terhadap karyawan dan kontraktor.
No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pemantauan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	Buffer Zone TK Kelola Lingkungan KPPN HTI	1 jalur 2 jalur 1 jalur 3 jalur	1 jalur 2 jalur 1 jalur 3 jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2	Pemantuan Areal Kawasan Pelestarian Plasma Nutfa	KPPN	15 Jalur	-	Dilaksanakan di tahun 2018
3	Monitoring Insidentil	Seluruh konsesi	Harian	12 X Bln	Untuk pemantauan harian dan di rekap 1x dalam laporan 1 bulan.
4	Pemantauan Ekologi Sampl Plot (ESP)	Buffer Zone TK Kelola Lingkungan KPPN	3 Plot 3 Plot 3 Plot	3 Plot 3 Plot 3 Plot	Untuk pemantauan Ekologi Sample Plot (ESP) dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
B. Tanah dan Air					
1	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	TP :	1 x, 8 lokasi	1 x, 8 lokasi	Untuk pengambilan sample tanah dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2	Pengambilan sample air permukaan	Sei. Bukit Batu	2 x(4 Lokasi)	2 x (4 Lokasi)	Untuk pengambilan sampling air dilaksanakan 2 x dalam satu tahun.
3	Pengukuran debit air	Sei.Bukit Batu	2 x (4 Lokasi)	2 x (4 Lokasi)	Untuk pengukuran debit air dilaksanakan 2 x dalam satu tahun.
4	Pengukuran Water Table (WT)	Areal TP	1 x	1 x	Untuk pemantauan WT(Water Table) dilaksanakan 1 x

			Mingguan	Mingguan	dalam satu minggu.
5	Pengukuran Water Level (WL)	Areal TP	Harian	Setiap hari	Untuk pemantauan WL (water Level) dilaksanakan setiap hari.
6	Pemantauan subsiden	Areal TP & KL	17 lokasi	17 lokasi	Untuk pemantauan subsidensi dilaksanakan 1 x dalam satu bulan.
7	Pengukuran curah hujan	Kantor distrik	Harian	Setiap Hari	Untuk pengukuran curah Hujan dilaksanakan setiap hari.
8	Pencatatan Temperatur & Kelembaban	Kantor distrik	Harian	Setiap Hari	Dilaksanakan pada setiap hari.
9.	Pemantaun limbah B3	Gudang B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan					
1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian	Bulanan	Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan setiap ada lapaoran tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

IV.3. Aspek Sosial

• Tenaga Kerja

Perusahaan mempunyai komitmen dalam menjalankan usahanya yaitu kewajiban mematuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku baik itu ditingkat pusat maupun daerah. Dalam hal ini perusahaan tidak akan memperkerjakan pekerja dibawah umur dan memberikan upah minimum sesuai dengan UMR yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan peraturan ketenagakerjaan bahwa tenaga kerja berhak berserikat melalui serikat pekerja. Dalam hal ini perusahaan memberikan kebebasan kepada tenaga kerja untuk berserikat tanpa paksaan dari pihak manapun. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dituangkan berdasarkan kesepakatan antara organisasi SP dan perusahaan.

Tenaga kerja PT. BBHA sampai saat ini tercatat sebanyak 155orang sebagai tenaga kerja baik lokal dan non lokal. Selain itu, PT. BBHA melakukan penyerapan tenaga kerja melalui mitra kerja atau kontraktor dalam mendukung kegiatan operasional lapangan.

Tabel 18.Tabel Tenaga Kerja PT. Bukit Batu Hutani Alam 2017

Tenaga Kerja	Jumlah (orang)
• Jumlah total	155
• Perincian : - Laki-laki	151
- Perempuan	4
• Asal tenaga kerja	
1. Riau	66
2. Luar Riau	89
• Tingkat pendidikan	
1. SD	8
2. SMP	16
3. SMA	90
4. Perguruan Tinggi	41

• Pembangunan Sosial Masyarakat

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya.

Laporan realisasi pemberdayaan masyarakat serta community development (CD) PT. BBHA tahun 2017, bahwa Desa binaan meliputi : 4(Empat) desa yaitu Tanjung Leban, Sepahat, Temiang, Tenggayun, Parit I Api-api. Program pembinaan masyarakat desa hutan masih difokuskan pada jenis kegiatan sosial budaya, peningkatan SDM, pertanian, pendidikan, keagamaan, dan sarana prasarana desa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 19.Rencana dan Realisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa tahun 2017

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana Satu Tahun	Realisasi		Keterangan
		Fisik	Januari s/d Desember 2017		
1	2	3	4		5
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :				
	- Bantuan dan Subsidi Pendidikan	12 kali	2 kali		Parit I Api-api, Temiang
	- Pelatihan Pertanian & Peternakan	1 kali	1 kali		Tanjung Leban, Sepahat
	Jumlah				
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat				
	- Usaha Siram Jalan	2 Unit	2 unit		Tanjung Leban
	- Bantuan Pencegahan Kebakaran (Sigakar)	4 kali	4 kali		Pengadaan beras, herbisida, starin, sprayer, handtaraktor utk Tanjung Leban
	- Usaha Peternakan dan Pertanian	2 unit	2 Unit		Pertanian Hortikultura dan Peternakan kambing, sapi di Desa sepahat, Tj Leba
	Jumlah				
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :				
	1 Pembinaan Sosial Budaya				
	- Pembinaan Kemasyarakatan	4 unit	5 unit		Tanjung Leban, Sepahat, Tenggayun, Parit I Api-api, Sei Pakning
	- Insentif & Bonus DMPA	12 kali	2 kali		Tanjung Leban, Sepahat, Tenggayun
	- Pelayanan Kesehatan	1 kali	1 Kali		Tanjung Leban
	- Kepemudaan, Olah Raga	6 kali	8 Kali		Tenggayun, Sejagat, Bukit Batu, Buruk Bakul, Bandar Laksaman, dll
	- Bantuan Bencana Alam	3 kali	kali		
	2 Kegiatan Keagamaan				
	- Hari Raya Agama	12 unit	4 unit		Bantuan BBM untuk api colok di desa-desa
	- Sosial Keagamaan	1 kali	2 kali		Sukajadi, Bukit Batu
	3 Infrastruktur				
	- Pembuatan/Service jalan/Parit	1 Unit	2 Unit		Sepahat
	- Sarana dan Prasarana Desa	2 Unit	2 Unit		Bukit Batu, Sepahat, Sei Pakning
	Jumlah				

- **Pemanfaatan HHNK masyarakat sekitar hutan**

Potensi sumberdaya hutan yang ada di PT. BBHA sangat beragam. Berdasarkan hasil identifikasi, potensi sumberdaya hutan yang ada di dalam konsesi perusahaan antara lain : ikan, rotan dan tumbuhan obat. Supaya pemanfaatan HHNK ini berjalan dengan baik dan dapat mencukupi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar konsesi, maka perlu adanya pembinaan khusus terhadap pemanfaatan HHNK. Perusahaan diharapkan dapat berperan serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat setempat melalui program-program kesejahteraan untuk masyarakat sekitar kawasan konsesi.

Tabel 20. RekapHasil Hutan Non Kayu (HHNK)

Jenis Hasil Hutan Non Kayu	2016	2017	Keterangan
Nelayan kanal (Ikan)	10 orang (29.434 Kg)	10 orang (28.950 Kg)	Ikan

- **Pembangunan Tanaman Kehidupan**

Tanaman Kehidupan adalah tanaman untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat berupa tanaman pokok yang menghasilkan hasil hutan kayu dan/atau tanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu, dan/atau tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat (food security) yang dikelola melalui pola kemitraan antara masyarakat dengan pemegang IUPHHK-HTI yang bersangkutan. Realisasi Tanaman Kehidupan PT. BBHA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Realisasi Tanaman Kehidupan PT. BBHA

Tahun	Lokasi				No MoU	Tanggal MoU	Luas MoU (Ha)	Jenis Tanaman	Mitra Kerjasama	Keterangan
	Distrik	Desa/Kel.	Kecamatan	Kab/Kodya						
2014	Makmur	Temiang	Bukit Batu	Bengkalis	002/tk/BBHA/IIIX / 2011	26/11/2010	70.99	Acra	Koperasi Tani Hutan Usaha	
2015	Makmur	Temiang	Bukit Batu	Bengkalis	002/tk/BBHA/IIIX / 2011	26/11/2010	204.52	Acra	Koperasi Tani Hutan Usaha	
2016	Makmur	Temiang	Bukit Batu	Bengkalis	002/tk/BBHA/IIIX / 2011	26/11/2010	1015.84	Acra	Koperasi Tani Hutan Usaha	
2017	-	-	-	-	-	-	-	-	-	tidak ada

- **Identitas Tradisional Budaya masyarakat Lokal (NKT6)**

Kawasan konsesi PT BBHA merupakan sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku, kharakter dan budaya masyarakat di kecamatan

Bukit Batu. Sebagai sebuah masyarakat yang tumbuh dan berkembang seiring dengan irama perubahan jaman dan relasi dengan perubahan lingkungan beberapa hal yang menjadi identitas budaya masyarakat di Bukit Batu menjadi penting bagi keberlangsungan keberadaan masyarakat Bukit Batu dan Bengkalis. Identitas budaya ini antara lain berupa struktur adat, rumah adat, tempat ibadah, tempat keramat, makam dan peninggalan bersejarah. Identitas budaya masyarakat di kawasan konsesi PT BBHA menjadi sangat penting untuk menjaga kelangsungan identitas budaya masyarakat ini.

Tabel 22. Lokasi Sistus Budaya di PT. BBHA

NKT-6 TERIDENTIFIKASI*	LOKASI (Titik Koordinat - GPS)	LUAS LOKASI	KETERANGAN (Habitat, Ekosistem, Lanskap, dll. Jika ada yg Relevan dengan KBKT/ KPNKT)
Makam Datuk Laksamana Raja Di Laut	N 01.45744 E 101.98183 N 01.45755 ; E 101.97597 N 01.45953 : E 101.99969	500 m ²	Sempadan sungai Bukit Batu, semak, di sekitar pemukiman masyarakat di pinggir desa
Makam Lebay Aris	N 01.40420 E 102.07324	1 ha	Tepi perkebunan karet masyarakat, di pinggir pemukiman masyarakat dan tepi jalan utama
Makam Datuk Gigi Putih	N 01.50793; E 101.93926	800 m ²	Dataran, sempadan sungai Bukit Batu, banyak ditumbuhi pohon nibung, rotan dan bambu serta semak belukar

Sumber: Laporan HCV 2014 PT. BBHA

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2018

V.1. ASPEK PRODUKSI

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan, namun untuk RKT PT. BBHA memiliki periode waktu 12 bulan yang dimulai dari bulan Desember 2017–November 2018. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2018.

Tabel 23. Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2018

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	569.00	
2	Tebang (Ha)	7.113.13	
3	Produksi (M3)	1.103.786.86	
4	Tata Batas Konsesi (km)	-	SK tata batas No: SK.84/Menhut-II/2009 tgl 5 Maret 2009
5	Survey Permanen Sample Plot (PSP)		
	a. Jumlah Plot	79	
	b. Luas (Ha)	528.11	
6	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)		
	a. Jumlah Plot		Belum disusun anggaran PHI
	b. Luas (Ha)	5.161.00	

V.2. ASPEK EKOLOGI

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. BBHA dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan rencana operasional pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahunan. Berikut tabel rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2017:

Tabel 24. RO Lingkungan PT.BBHA tahun 2018

No	Kegiatan Pengelolaan	Lokasi	Volume Kegiatan	Tahun 2018												PIC	Keterangan	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des			
A	Kawasan Lindung																	
1	Pembuatan dan pemasangan Singbort Hal kebakaran	Konsesi & Batas	20 Pc														FS	Pembuatan & pemasangan.
2	Pemasangan dan Perawatan papan larangan Berburu.	Konsesi & Batas	5 Pc														FS	Perawatan papan larangan
3	Pembuatan dan pemasangan Papan Amaran Kawasalindung	Kawasan Lindung	5 Pc														FS	Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan
4	Sosialisasi Terpadu Terhadap Masyarakat	Desa Binaan	1x														Humas,EO, PS	Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan
5	Pemasangan Tata Batas DPSL	Konsesi & Buferzone	27. Km														FS-PS	Pemasangan sesuai dengan penetapan area hasil study HCV &

																			HCS	
7	Sosialisasi Masyarakat (MPA)	Desa Binaan	1 x																Humas, FP, PS,FS	Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan
8	Rehabilitasi Kawasan Lindung	KL Buffer Zone	30 ha																FS-PS	Hasil Identifikasi KI (Bufferzone)
9	Perawatan Tanaman Jelutung	Tanaman Kehidupan	5 Ha																FS	Perawatan
10	Perawatan Tanaman Rehabilitasi KL (Bufferzone)	KL Bufferzone	64,2																FS	Perawatan
a. Vegetasi dilindungi																				
1	Perbanyak / koleksi jenis	KPPN	5000 Batang																FS - Nursery	Hasil koleksi dirawat di nursery untuk program penanaman
2	Perawatan papan larangan	KPPN	1 pc																FS	Sama dengan pemasangan plang kawasan lindung
3	Sosialisasi Vegetasi Yang Dilindungi	Desa tempatan,	1 x																Humas, FP, PS,EO	Sosialisasi

		camp																berbar engan denga n sosialisa si kawasa n lindung	
b.	Satwa dilindungi																		
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	KPPN	1 pc															FS	Sama denga n pemas angan plang kawasa n lindung
2	Sosialisasi	Desa tempatan, camp	1 x															Humas, FP, PS& FS	Sosialis asi berbar engan denga n sosialisa si kawasa n lindung
B	Tanah dan Air																		
1	Pengaturan water level dan perawatan bangunan air	Zona tata air	Harian															WM, PS, EO	Muka air kanal harus tetap dijaga agar tanam an

																					tidak kekerin gan atau kebanji ran
2	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian																	Plantation, EO	Aplikasi herbisid a / pestisid a sesuai hasil riset
3	Penanganan limbah B3	Gudang B3	12 x																	EO/Logistik	Limbah B3 ditang ani sesuai jenisny a, Direkap 1 x sebula n
4	Sosialisasi B3	Kantor distrik, camp kontraktor																		EO	Dilakuk an 1x dalam setahu n setiap karyaw an.
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan																					
1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x																	Security, FP, PS, EO	Patroli dilakuk an secara rutin, direkap

																			1 x sebulan	
2	Sosialisasi Hal Kebakaran Hutan	Kantor Distrik, camp Kontraktor																	FP, EO	Dilakukan 1 X setahun setiap karyawan

No	Kegiatan Pemantauan	Lokasi	Volume Kegiatan	Tahun 2017												PIC	Keterangan			
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des					
A	Kawasan Lindung																			
1	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	Buffer Zone TKKL KPPN HTI	1 jalur 2 jalur 1 jalur 3 jalur																FS& PS	Pemantauan dilakukan 1 x setahun
2	Pemantuan Areal Kawasan Pelestarian Plasma Nutfa	KPPN	15 Jalur																	Pemantauan dilakukan 5 x setahun
3	Monitoring Insidentil	Seluruh konsesi	Harian																Pengawas lapangan, EO	Pencatatan jenis satwa liar dan vegetasi dilindungi, Direkap 1 x sebulan
4	Pemantauan Ekologi Sampl Plot (ESP)	Buffer Zone TKKL KPPN	3 Plot 3 Plot 3 Plot																PS & EO	Pemantauan dilakukan 1 x setahun
B	Tanah dan Air																			
1	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	TP :	1 x, 6 lokasi																WM, EO	Dilakukan 1x setahun, Untuk pengujian fisik

V.3. Aspek Sosial

Program Pemberdayaan Masyarakat PT. BBHA diarahkan pada lima aspek kegiatan yaitu :

1. Peningkatan SDM meliputi subsidi pendidikan, beasiswa, honor guru, ketrampilan, perlengkapan belajar mengajar.
2. Peningkatan perekonomian dengan pengembangan sentra produksi pertanian, perikanan, peternakan dan wiraswasta di desa-desa sekitar konsesi sesuai potensi desa.
3. Pembinaan sosial budaya meliputi pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat, pemeliharaan lingkungan (penyiraman jalan lingkungan desa) dan peralatan olah raga.
4. Kegiatan keagamaan meliputi peralatan ibadah, ceramah agama/safari dakwah di desa-desa sekitar.
5. Pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan, partisipasi pembangunan gedung sekolah dan tempat ibadah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendatangkan kontribusi positif dari masyarakat pedesaan terhadap kelangsungan pembangunan HTI untuk jangka waktu panjang secara keseluruhan. Dilain pihak, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga dapat turut terangkat secara kuantitas dengan terjadinya perubahan pola pertanian dan usaha tani masyarakat yang lebih maju lagi dari keadaan sebelumnya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tergantung dari tingkat kesungguhan masyarakat dalam menerima dan melaksanakan setiap aspek kegiatan di lapangan.

Tabel 25. Rencana Pengelolaan CD-CSR Untuk Masyarakat Desatahun 2018

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana		Keterangan
		Tahun 2018		
		Fisik		
1	2	3		4
I	Aspek ketersediaan mekanisme implementasi pendistribusian yang efektif dan insentif serta			

	pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :			
	- Sarana dan Subsidi Pendidikan	1	Unit	Sepahat
	- Pelatihan Ketrampilan	10	Orang	Tanjung Leban, Tenggayun
	Jumlah			
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat			
	- Usaha Pertanian	3	Unit	Tanjung Leban, Sepahat, Tenggayun
	- Usaha Perikanan	2	Unit	Tenggayun, Sepahat
	- Usaha Air Minum	1	Unit	Tanjung Leban,
	Jumlah			
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :			
1	Pembinaan Sosial Budaya			
	- Pembinaan Kemasyarakatan	4	Desa	Tanjung Leban, Sepahat, Tenggayun, Parit I Api-api
	- Insentif & Bonus DMPA	12	Kali	Insentif/Honor/Bonus MPA Tj Leban, Sepahat, Tenggayun
	- Pelayanan Kesehatan	1	Kali	Parit I Api-api
	- Kepemudaan, Olah Raga	3	Kali	Tenggayun, Sepahat, Tanjung Leban
2	Kegiatan Keagamaan			
	- Hari Raya Agama	2	Kali	BBM untuk pelaksanaan api colok di desa sekitar
	- Sosial Keagamaan	1	Unit	Kecamatan Bandar Laksamana
	- Peralatan Ibadah	2	Unit	Untuk Mesjid
3	Infrastruktur			
	- Perbaikan Jalan /Normalisasi Kanal	1	Unit	Desa sekitar
	- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat	1	Unit	Tanjung Leban,
	Jumlah			

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. BBHA disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <http://www.fcpmonitoring.com/>, agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. Bukit Batu Hutani Alam menurut aspek Produksi/Ekonomi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Bukit Batu Hutani Alam disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Bukit Batu Hutani Alam pada tahun 2017 dan rencana kegiatan tahun 2018. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. Bukit Batu Hutani Alam, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi/Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.